

ANALISIS PENGARUH REALISASI INVESTASI PENANAMAN MODAL ASING (PMA), PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) DAN PENGELUARAN PEMERINTAH, TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI RIAU PERIODE 2004-2015

Oleh :

Maret Edianto

Pembimbing : Syafril Basri dan Sri Endang Kornita

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : maretedianto@gmail.com

Effect Of Realization Of Foreign Investment, Investment In Public and Government Spending on Regional Gross Domestic Product (GDP) Dumai City Period of 2004-2015

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of realized investment foreign investment, domestic investment and government expenditure to gross regional domestic product dumai city. This study uses secondary data in the year 2004-2015, published by the Central Bureau of Statistics Dumai, Kota Dumai Investment Office. The method used in this study using secondary data time series. The method used in this research is descriptive quantitative, to explain the figures resulting from the processing of computerized with SPSS version 21, with a capital estimated ordinary least squares (OLS) to determine changes in the value of the dependent variable (Y) Gross Domestic Product that is influenced variable independently conducted by using multiple linear regression. From the testing that has been done, regression test simultaneously (Test F) evidenced from the calculation of F count equal to 7.595 and the value of F table at testing rate of 95% is 4.458 by comparing F arithmetic with F table known F count larger than F table, artinga Planting Foreign Investment, Domestic Investment and Government Spending jointly significant effect on Gross Domestic Product Kota Dumai. But individual independent variables that most influence on the Gross Regional Domestic Product is variable Government Spending.

Keywords : Foreign Investment, Domestic Investment, Government Spending, Gross Domestic Product

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Karmini, 2015). Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan

indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan *output*. Kenaikan pendapatan nasional ini dapat dilihat dari besarnya jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan setiap

tahun. Bagi suatu daerah untuk melihat pendapatan daerahnya dilihat dari jumlah PDRB yang dihasilkan setiap tahun. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki karakter yang tidak berbeda jauh dengan negara berkembang lainnya, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam proses pembangunannya dihadapkan dengan keterbatasan modal untuk investasi pembangunan Mukhlis (2015).

Suparmoko (2002) mengatakan pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui distribusi pendapatan yang merata, pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat, dengan demikian akan mengurangi pengangguran dan secara langsung dapat meningkatkan pendapatan nasional dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1
Produk Dometik Regional Bruto
Atas Harga Konstan Kota Dumai
Tahun 2004-2015 (juta rupiah)

TAHUN	PDRB Atas Harga Konstan Kota Dumai
2004	1.271.450,43
2005	1.369.816,86
2006	1.495.773,83
2007	1.603.667,38
2008	1.771.906,27
2009	1.921.116,77
2010	2.086.116,77
2011	18.242.262,30
2012	18.909.845,70
2013	19.605.667,90
2014	20.204.795,70
2015	20.445.651,50

Sumber : BPS, Dumai dalam angka,

Tabel 1 menjelaskan pergerakan nilai PDRB di Kota Dumai. Dalam Tabel tampak bahwa setiap tahun terjadi peningkatan PDRB di Kota Dumai. Dari tahun 2004 sebesar Rp. 1.271.450,43 juta rupiah menjadi Rp. 20.445.651,50 juta rupiah pada tahun 2015. Kenaikan jumlah PDRB terbesar Terjadi Pada Tahun 2011 yaitu senilai Rp. 18.242.262,30 juta rupiah. naik dari tahun 2010 dengan nilai Rp. 2.086.116,77 juta rupiah. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah sektor lapangan usaha yang dari Sembilan sektor lapangan usaha menurut tahun dasar 2000 bertambah menjadi Tujuh belas sektor lapangan usaha menurut tahun dasar 2010. Dapat kita lihat juga dari tahun 2011-2015 PDRB Kota Dumai terus mengalami kenaikan setiap tahunnya terbukti pada tahun 2011 yang berjumlah Rp. 18.242.262,30 naik menjadi Rp. 20.445.651,50 pada tahun 2015. Meningkatnya jumlah PDRB Kota Dumai juga diakibatkan oleh peningkatan belanja pemerintah Kota Dumai berangsur-angsur mengalami peningkatan yang positif dari tahun ke tahun.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah : Seberapa besar pengaruh realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB Kota Dumai.

Tujuan dari penelitian ini ialah: Untuk mengetahui pengaruh Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai.

TELAAH PUSTAKA

PDRB

PDRB adalah jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu atas dasar harga pasar.

Cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui 3 (tiga) pendekatan (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2015), yaitu:

- 1) Menurut pendekatan produksi, PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu,
- 2) Menurut pendekatan pengeluaran, PDRB adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir, dan
- 3) Menurut pendekatan pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa rumah, bunga modal dan keuntungan.

Investasi

Investasi adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2006). Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output tetapi juga untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi.

Investasi swasta di Indonesia dijamin keberadaannya karena ada Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri. Investasi memiliki peran penting sebagai pembentuk lapangan pekerjaan. Dengan adanya investasi akan menambah persediaan barang modal, hal itu akan berpengaruh pada meningkatnya kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang semakin tinggi pasti membutuhkan tenaga kerja baru. Investasi merupakan alat untuk mempercepat pertumbuhan tingkat produksi di Negara yang sedang berkembang, dengan demikian investasi berperan sebagai sarana untuk menciptakan kesempatan kerja.

Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (*direct investment*) maupun investasi tidak langsung berbentuk portofolio.

Investasi langsung (*direct investment*) merupakan investasi yang melibatkan pihak investor secara langsung dalam operasional usaha yang dilaksanakan, sehingga dinamika usaha yang menyangkut kebijakan perusahaan yang ditetapkan, tujuan yang hendak dicapai, tidak lepas dari pihak yang berkepentingan (investor asing). Sedangkan, investasi tidak langsung (*portofolio*) merupakan investasi keuangan yang dilakukan di luar negeri (Ambarsari, Didit, Indah, 2005).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun

2007 tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Penanaman modal asing memiliki arti penting bagi negara sedang berkembang, disamping sebagai sumber devisa, baik negara penerima maupun negara pemberi. Penanaman modal asing yang pada umumnya dilakukan investor dari negara maju dan negara penerima dapat berperan dalam rangka industrialisasi, alih teknologi, pembukaan lapangan kerja dan meningkat ekspor nasional.

Studi empiris mengenai dampak modal asing terhadap pertumbuhan umumnya difokuskan dengan mengestimasi fungsi produksi neo-klasik, yang menggambarkan bagaimana pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh akumulasi faktor-faktor produksi, seperti modal dan tenaga kerja. Faktor-faktor produksi ini selanjutnya dapat dipisah menurut asalnya, dalam negeri atau luar negeri.

Para penganut teori ketergantungan (*dependencia*) mengemukakan hipotesis utama teori ketergantungan (Kuncoro, 2010), adalah sebagai berikut : 1) PMA dan bantuan luar negeri dalam jangka pendek memperbesar pertumbuhan ekonomi, namun dalam jangka panjang (5-20 tahun) menghambat pertumbuhan ekonomi, 2) Makin banyak negara bergantung pada PMA dan bantuan luar negeri, makin besar perbedaan penghasilan dan pada

gilirannya tujuan pemerataan tidak tercapai.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang produksi, untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri. Investasi menghimpun akumulasi modal dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu bangsa akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat.

Jelas dengan demikian bahwa investasi khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Kekuatan ekonomi utama yang menentukan investasi adalah hasil biaya investasi yang ditentukan oleh kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapan mengenai masa depan (Samuelson dan Nordhaus, 2004).

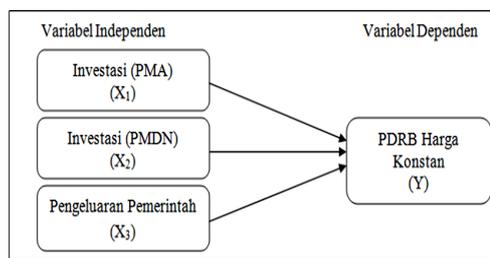
Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah seperangkat produk yang dihasilkan yang memuat pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Pengeluaran pemerintah (*Government Expenditure*) merupakan bagian dari kebijakan fiskal pemerintah untuk

mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah atau wilayah (Sukirno, 2006). Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis Penelitian

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Menurut Kuncoro (2004) dalam Azumar (2011) hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.

Berdasarkan landasan teori maka hipotesis dari penelitian ini adalah: Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Pengeluaran Pemerintah Diduga Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Dumai.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Dumai dimana dalam penelitian ini Kota Dumai dijadikan

sebagai objek penelitian untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pengeluaran Pemerintah Kota Dumai. Penentuan Kota Dumai sebagai objek penelitian dilakukan secara sengaja, karena mengingat Kota Dumai merupakan daerah di Provinsi Riau yang berkontribusi besar atau telah menjadi suatu daerah yang menjadi primadona bagi investor asing maupun lokal untuk menanamkan modalnya di Kota Dumai.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kantor BPS Kota Dumai.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan catatan-catatan atau data-data yang diperlukan sesuai penelitian yang akan dilakukan dari dinas/kantor/instansi atau lembaga terkait (Arikunto, 2002) dalam Azzumar (2011). Data sekunder tersebut diperoleh dari dokumen resmi yang dikeluarkan instansi yang terkait. Pengumpulan dilakukan dengan studi pustaka dari buku-buku, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan penerbitan lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah : 1) PMA (X_1) adalah Penanaman Modal Asing yang dilakukan oleh investor asing dalam bentuk investasi langsung yang sudah terealisasi di Kota Dumai yang dinyatakan dalam satuan juta rupiah (Rp), 2) Tingkat

Investasi PMDN (X_2) adalah keseluruhan Penanaman Modal Dalam Negeri yang telah disetujui dan telah terealisasi untuk menanamkan modalnya di Kota Dumai, investasi ini dinyatakan dalam bentuk jutaan rupiah (Rp), 3) Pengeluaran Pemerintah (X_3) adalah pengeluaran untuk memelihara atau penyelenggaraan roda pemerintah sehari-hari, meliputi belanja pegawai, belanja barang, berbagai macam subsidi (subsidi daerah dan subsidi harga barang), anggsuran dan bunga utang pemerintah, serta jumlah pengeluaran rutin lainnya. (Dihitung dalam bentuk rupiah).

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel yang lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain termasuk (Azwar, 2001). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan nilai barang dan jasa dari setiap sektor dan dihitung dari angka PDRB atas harga konstan tahun dasar 2000 dan 2010.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 21. Dalam penelitian ini data ditransformasikan data kedalam bentuk Logaritma natural (Ln) dikarenakan pada saat data dianalisis secara regresi biasa hasil penelitian tersebut terdapat

melanggar Uji asumsi klasik yaitu Uji Multikolinearitas dalam uji ini terdapat bahwa VIF (*Variance Inflation Factor*) melebihi dari 10, yang mana dalam uji ini telah dikatakan bahwa standarnya adalah apabila nilai VIF variabel independen dibawah nilai 10 dan *tolerance value* diatas 0,10 maka dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapatnya hubungan linear secara sempurna antara variabel independen dan jika sebaliknya maka penelitian tersebut dapat dikatakan telah mengandung multikolinearitas maka penelitian telah melanggar Uji asumsi klasik. Maka dari itulah peneliti melakukan transformasi data kedalam bentuk Logaritma natural (Ln) agar penelitian ini tidak melanggar salah satu uji yang terdapat pada Uji asumsi klasik yaitu Uji Multikolinearitas. Hasil dari penelitian akan di tampilkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2
Ringkasan Hasil Penelitian

Variabel	Koefisien	Std Error	T _{hitung}	Sig.	F _{hitung}	Sig.			
Ln_PMA	-.209	.506	-.412	.691	7.595	.010 ^b			
Ln_PMDN	.077	.325	.236	.819					
Ln_PP	2.774	.933	2.975	.018					
C	-19.909	9.148	-2.176	.061					
R	= 0.860				Collinearity Statistic				
R ²	= 0.740				Durbin Watson	Tolerance			
Nilai F _{tabel}	= 4.45				1.190	VIF			
Nilai t _{tabel} ($\alpha=5\%$)	= 2.30								
							Ln_PMA	.114	8.789
							Ln_PMDN	.220	4.555
					Ln_PP	.298	3.360		

Sumber : Data Olahan, 2017

Uji Asumsi Klasik

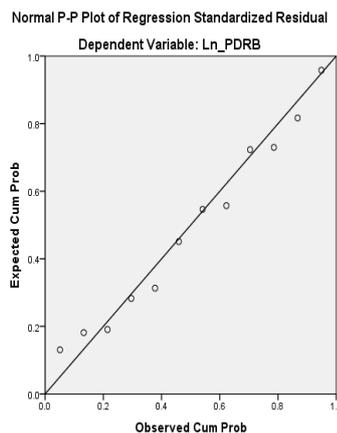
Sebelum hasil analisis regresi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu hasil analisis regresi tersebut diuji apakah telah memenuhi asumsi klasik yang mendasari analisis regresi. Empat macam uji asumsi klasik yang

digunakan untuk menguji model tersebut yaitu : uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Pengujian ini lebih handal untuk menguji data terdistribusi normal atau titik yaitu dengan melihat *Normal Probability P-P Plot*. Model regresi yang baik adalah data terdistribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik, dapat kita perhatikan pada gambar dibawah ini :

Gambar 2
Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan gambar dapat dilihat grafik *Normal Probability P-P Plot* terlihat titik-titik mengikuti garis diagonal. Berdasarkan grafik tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa data dalam model regresi ini berdistribusi normal, atau tidak terdapat pelanggaran pada uji Normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Dalam analisis regresi tidak diperoleh adanya gejala multikolinearitas, yaitu adanya hubungan-hubungan linier antara variabel bebasnya. Gejala multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF, jika nilai VIF masing-masing variabel dalam model kurang dari 10 (alpha/tolerance 10% atau 0,10 maka VIF=10), maka dapat dikatakan dalam model tidak terjadi multikolinearitas.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada Tabel 3 dimana variabel bebas tersebut terdapat multikolinearitas atau tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity	
	Tolerance	VIF
(Constanta)		
Ln_PMA	,114	8.789
Ln_PMDN	,220	4.555
Ln_PP	,232	3.360

Sumber : Data Olahan, 2017

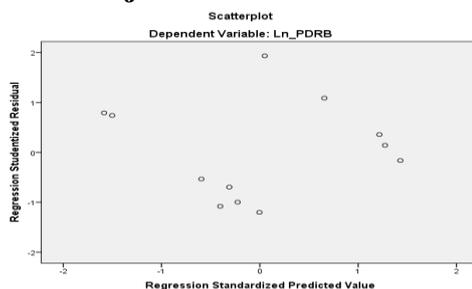
Hasil Uji Heterokedastisitas

Analisis uji asumsi heterokedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (ZRESID) merupakan variabel terikat.

Tujuan Uji heteroskedastisitas ialah menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berdasarkan hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa tidak adanya terdapat heteroskedastisitas, sehingga menunjukkan bahwa tidak adanya terjadi perbedaan antara variasi dari residual terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang diakibatkan variabel yang mempengaruhinya.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada gambar 3

Gambar 3
Uji Heteroskedisitas



Sumber : Data Olahan, 2017

Pada gambar 3 tampak bahwa scatterplot tidak terlihat pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y. Maka disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan pengujian ini layak dipakai.

Hasil Uji Autokorelasi

Defenisi autokorelasi ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi terhadap dirinya sendiri. maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, uji autokorelasi bertujuan untuk

mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*).

Untuk melihat hasil pengujian autokorelasi dapat kita lihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.860 ^a	.740	.643	1.190

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan hasil pada tabel 4 dapat kita lihat nilai dari hasil Uji Durbin Watson, nilai DW untuk ketiga variabel independen adalah sebesar 1.190 yang berarti DW menurut teori yang dikemukakan oleh Gujarati jika nilai DW mendekati nol, maka terdapat adanya korelasi positif sempurna. Jika DW mendekati 4 maka terdapat adanya autokorelasi negative sempurna. Jika DW mendekati 2 maka menunjukkan tidak adanya autokorelasi. jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil Uji Durbin Watson pada tabel 4 ini tidak ada terjadi pelanggaran Autokorelasi.

Hasil Pengujian Statistik

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya ialah melakukan uji statistik, uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel dependen (bebas) Terhadap variabel independen terkait, baik secara parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan didalam menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel dependennya (R^2).

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan

pengaruh variabel independen secara parsial (per-variabel) terhadap variabel dependen. Bunyi hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut :

- Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan hasil pengujian parsial masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	-19.909	-2,176	,061
Ln_PMA	-206		,691
Ln_PMDN	,077		,819
	2.774	-,412	,018
Ln_PP		,236	
		2,975	

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari Tabel 5 diatas maka dapat dibuktikan kebenaran uji t ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t- tabel pada signifikan 95% ($\alpha = 5\%$)

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= a : n - k - 1 \\
 &= 0,05 : 12 - 3 - 1 \\
 &= 0,05 : 8 \\
 &= 2.3060
 \end{aligned}$$

Pengujian terhadap variabel jumlah Penanaman Modal Asing (X_1)

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa jumlah Penanaman Modal Asing berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa jumlah Penanaman Modal Asing

berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel Penanaman Modal Asing (X_1) diperoleh t-hitung dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) sebesar -.412 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,691. Maka dengan demikian $t\text{-hitung} (-,412) < t\text{-tabel} (2,3060)$ dan tingkat probabilitas ($0,691 < (0,05)$) sehingga dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant* 95% jumlah Penanaman Modal Asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai.

Pengujian terhadap variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (X_2)

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (X_2) diperoleh t-hitung dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) sebesar 0,236 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,001. Maka dengan demikian $t\text{-hitung} (0.236) < t\text{-tabel} (2,3060)$ dan tingkat probabilitas ($0,819 > (0,05)$) sehingga dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant* 95% jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai.

Pengujian terhadap variabel Pengeluaran Pemerintah (X_3)

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa jumlah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa jumlah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel Pengeluaran Pemerintah (X_3) diperoleh t-hitung dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) sebesar 2,975 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,018. Maka dengan demikian t-hitung ($2,975 > t$ -tabel ($2,3060$) dan tingkat probabilitas ($0,018 < (0,05)$) sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant* 95% jumlah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pembuktian hipotesis ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Dalam pengujian ini penulis merumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, H_0 diterima artinya seluruh variabel independen (Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pengeluaran Pemerintah) tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen (Produk Domestik Regional Bruto).

- 2) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka, H_0 ditolak artinya seluruh variabel independen (Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pengeluaran Pemerintah) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Produk Domestik Regional Bruto).

Selanjutnya untuk pembuktian hipotesis penelitian apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya, berikut hasil pengolahan data melalui program SPSS untuk uji F adalah :

Tabel 6
Uji F

Model	Sum of Squares	F	Sig.
Regression	13.447	7.595	.010 ^b
Residual	4.722		
Total	18.169		

a. Dependent Variable: Ln_PDRB

b. Predictors: Ln_PP, Ln_PMDN, Ln_PMA

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari Tabel 6 diatas maka dapat dibuktikan kebenaran hipotesis yang penulis ajukan secara simultan dengan ketentuan :

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= 5\% : (k-1) - (n-k-1) \\
 &= 0,05 : (3-1) : (12-3-1) \\
 &= (0.05, 2, 8) \\
 &= 4.45897
 \end{aligned}$$

Hasil uji berpengaruh apabila f-hitung $>$ f-tabel dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$). Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa f-hitung pada variabel Produk Domestik Regional Bruto adalah sebesar 7,595 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,018. Dengan perbandingan f-tabel 4.45897. Maka

diperoleh f-hitung lebih besar dari f-tabel ($7,595 > 4.45987$) dan tingkat probabilitas ($0,018 < 0,05$). Sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant* 95% secara bersama-sama seluruh variabel independen (Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pengeluaran Pemerintah) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Produk Domestik Regional Bruto).

Hasil Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi berganda (R^2) berguna untuk mengukur besar ketepatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang baik adalah yang semakin mendekati 1, berarti kesalahan dalam model yang digunakan semakin kecil.

Pengujian dilakukan untuk mengukur hubungan dari masing-masing variabel dimana nilai R^2 terletak pada garis regresi antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$)

Tabel 7
Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,986 ^a	0,740	0,643

Sumber : Data Olahan, 2017

Tabel 7 menerangkan bahwa nilai R mendekati + 1 yaitu 0.982 maka secara bersama-sama variabel-variabel bebas X_1 (Pengeluaran Pemerintah), X_2 (Penanaman Modal Asing) dan X_3 (Penanaman Modal Dalam Negeri), tersebut mempunyai hubungan positif yang cukup kuat

terhadap variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto (Y).

Selanjutnya nilai R Square (R^2) sebesar 0.740 pada Produk Domestik Regional Bruto ini mengandung arti bahwa jumlah nilai Produk Domestik Regional Bruto dapat dijelaskan oleh faktor, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pengeluaran Pemerintah. Nilai ini menerangkan bahwa jumlah Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai terdapat hubungan yang kuat antara jumlah Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pengeluaran Pemerintah. sebesar 74% sedangkan sisanya sebesar 26% merupakan variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Interpretasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dan pengujian statistik diatas, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini bersifat BLUE. Maka dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut:

$$Y = -19.909 - 0,206 X_1 + 0,077 X_2 + 2,774 X_3$$

Persamaan diatas menjelaskan bahwa :

- Nilai koefisien (X_1) = -0,206 nilai ini berarti jika jumlah Penanaman Modal Asing meningkat sebesar 1% maka nilai Produk Domestik Regional Bruto di Kota Dumai mengalami penurunan sebesar 0.206%. Dengan asumsi variabel lain (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan (Pengeluaran Pemerintah) konstan, maka Penanaman Modal Asing berhubungan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai.

- b) Nilai koefisien (X_2) = 0,077 nilai ini berarti jika jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri meningkat sebesar 1% maka nilai Produk Domestik Regional Bruto di Kota Dumai mengalami peningkatan sebesar 0,077%. Dengan asumsi variabel lain (Penanaman Modal Asing) dan (Pengeluaran Pemerintah) konstan, maka Penanaman Modal Dalam Negeri berhubungan Negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai.
- c) Nilai koefisien (X_3) = 2,774, nilai ini berarti jika jumlah Pengeluaran Pemerintah meningkat sebesar 1% maka nilai Produk Domestik Regional Bruto di Kota Dumai mengalami peningkatan sebesar 2,774%. Dengan asumsi variabel lain (Penanaman Modal Asing) dan (Penanaman Modal Dalam Negeri) konstan, maka Penanaman Modal Dalam Negeri berhubungan positif terhadap Produk Domestik Regional Kota Dumai.

Pembahasan

Penelitian tentang Pengaruh Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai menggunakan analisis regresi linear berganda dengan software SPSS versi 21, yaitu variabel Penanaman Modal Asing di Kota Dumai pada periode 2004-2015 berpengaruh negatif dan tidak signifikan, hal ini terjadi karena sulitnya perizinan yang ada di Kota Dumai dalam waktu beberapa tahun belakangan ini karena belum disahkannya RTRW Kota Dumai,

sehingga banyak investor asing yang kesulitan untuk menanamkan modalnya ke Kota Dumai. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2011) yang Mengatakan Bahwa investasi PMA berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa.

Selanjutnya pada variabel Penanaman Modal Dalam Negeri di periode 2004-2015 pada pembahasan ini Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh Positif namun tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai, hal ini terjadi karena dalam mewujudkan tingginya pertumbuhan PDRB lebih besar dipengaruhi oleh faktor lain namun variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PDRB Kota Dumai. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Mokodompis (2014), dimana PMDN berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB. Semakin meningkatnya investasi dalam hal ini PMDN yang dilakukan oleh pemerintah, maka ketersediaan barang publik akan meningkat dan akan mendorong peningkatan PDRB. Dan sebaliknya apabila investasi dalam hal ini PMDN menurun ketersediaan barang publik akan menurun atau menghambat peningkatan PDRB.

Selanjutnya pada variabel Pengeluaran Pemerintah di Kota Dumai pada periode 2004-2015 berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Dumai. Hal ini serupa pada penelitian yang dilakukan oleh Sitaniapessy (2013) yang mengatakan bahwa hasil penelitian tersebut berkesimpulan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini ialah:

- 1) Berdasarkan hasil simultan (uji F) didapati bahwa ketiga variabel bebas yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Dumai dengan *probability* (signifikan) sebesar 0.018 dengan F hitung 7.595.
- 2) Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa variabel X_1 (PMA) dalam penelitian ini dibuktikan bahwa variabel PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB harga konstan Kota Dumai. Artinya apabila PMA naik maka nilai PDRB akan menurun, dan sebaliknya.
- 3) Pada variabel X_2 (PMDN) dalam penelitian ini dibuktikan bahwa variabel PMDN berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB harga konstan Kota Dumai. Artinya bahwa apabila PMDN mengalami peningkatan maka nilai PDRB Kota Dumai juga akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya.
- 4) Pada variabel X_3 Pengeluaran Pemerintah dalam penelitian ini dibuktikan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB harga

Konstan Kota Dumai. Artinya bahwa apabila Pengeluaran Pemerintah mengalami peningkatan maka nilai PDRB Kota Dumai juga akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya.

Saran

Berdasarkan analisis dari kesimpulan yang dapat ditarik, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran :

- 1) Pemerintah Kota Dumai harus terus meningkatkan jumlah pengeluaran pemerintah karena pengeluaran pemerintah terbukti mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tetapi sebelum meningkatkan jumlah pengeluaran pemerintah tersebut, pemerintah terlebih dahulu harus tahu didalam hal apa saja dana yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut digunakan agar dana tersebut bermanfaat bagi masyarakat dan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi di Kota Dumai secara keseluruhan.
- 2) Pemerintah Kota Dumai diharapkan dapat menciptakan iklim yang kondusif untuk berinvestasi seperti membuat berbagai peraturan daerah tentang penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri yang menguntungkan semua pihak terkait, memperbaiki sarana dan prasarana publik yang rusak, menjaga keamanan dan ketertiban, memberantas pungutan liar dan mempermudah birokrasi agar para investor asing maupun dalam negeri lebih mudah untuk membuat surat ijin untuk mendirikan usaha di Kota Dumai.

- 3) Pemerintah Kota Dumai diharapkan dapat berkordinasi dengan baik dengan Pemerintah Provinsi Riau agar segala Permasalahan yang dihadapi di Kota Dumai baik itu permasalahan perizinan maupun masalah pembangunan daerah dapat diatasi dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi revisi V.* Rineka Cipta Jakarta.
- Ambarsari, Indah & Purnomo, Didit. 2005. *Studi tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia.* Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol 6, No.1, hal. 26-47.
- Azzumar, Mochamad Rizky., 2011. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana perimbangan, Investasi Swasta, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Era Desentralisasi Fiskal Tahun 2005-2009 (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah), Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.*
- Badan Pusat Statistik Kota Dumai. 2004.
- Gujarati, Damodar., 2004. *Ekonometrika dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Karmini, Ni Luh dan Yesika Resianna Barimbing., 2015. *Pengaruh PAD, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali.* Jurnal vol. 4, No 5, 435.
- Kuncoro, Mudrajat. 2010. *Masalah, Kebijakan, dan politik Ekonomika Pembangunan.* Jakarta: Erlangga.
- Mokodompis, et al., 2014. *Pengaruh Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Kota Manado Tahun 2002-2012)*Jurnal. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Mukhlis, Imam., 2015. *Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Teori dan Aplikasi.* Slemba Empat, Jakarta.
- Prasetyo, Eko., 2011. *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Periode Tahun 1985 – 2009.* Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Republik Indonesia, 2007. *Undang-Undang No 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.*
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi Edisi Tujuh Belas.* Jakarta : PT Media Global Edukasi.
- Sitaniapessy, Harry A.P., 2013. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD.* Skripsi Ekonomi

Univesitas Politeknik Negeri
Ambon.

Sukirno, Sadono. 2006. *Makro
Ekonomi Teori Pengantar*.
Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Suparmoko, 2002. *Ekonomi
Pembangunan*. Yogyakarta.
BPFE

_____ dan Irawan. 2002.
*Ekonomi Publik “Untuk
Keuangan dan Pembangunan
Daerah”*. Yogyakarta: Andi
Offset.